



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN MINAT
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PAI
SISWA KELAS VII SMPIT INSAN KAMIL KECAMATAN CIKARANG
UTARA KABUPATEN BEKASI**

Irfan Fahrizal

Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim Cikarang, Indonesia

irfanfahrizal303@gmail.com

Abstrac

The purpose of this study is to empirically investigate the relationship between self-confidence, learning interest, and PAI learning outcomes of students in the seventh grade at SMPIT Insan Kamil in Cikarang Utara, Bekasi. The study was conducted at SMPIT Insan Kamil from December 2022 to June 2023.

The research method used was quantitative with a correlational approach, which is a research method that quantitatively connects two research variables. The population of this study is all seventh grade students at SMPIT Insan Kamil in Cikarang Utara, Bekasi, during the 2022/2023 school year, totaling 124 students. In this study, the researcher used purposive sampling. This technique was chosen to ensure that the sample would represent the desired population characteristics. The sample for this study consisted of 30 female students from class VII B and 32 male students from class VII C, as these two classes had higher rates of incomplete work on the PTS compared to other classes.

The results of the study indicate that the proposed research hypothesis can be accepted because there is a significant positive correlation between self-confidence (X1) and student learning interest (X2) with learning outcomes (Y), with $R^2 = 0.12. = 0.639$ at the alpha level of 0.05, indicating a strong correlation.

Meanwhile, the coefficient of determination is 0.4083, or $R^2_{(y.12)} = 40.83\%$, meaning 40.83% of the variation in learning outcomes can be explained by self-confidence and learning motivation together.

Keywords: self-confidence, learning motivation, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara empiris mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan minat belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Penelitian untuk jurnal ini dilaksanakan di SMPIT Insan Kamil dengan waktu penelitian di mulai dari bulan desember tahun 2022 sampai dengan bulan Juni 2023.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasi yakni metode penelitian dengan cara menghubungkan antara dua variabel penelitian secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 124 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling. Teknik ini dipilih dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 siswi kelas VII B putri dan 32 siswa kelas VII C putra dengan pertimbangan kedua kelas tersebut memiliki nilai ketidaktuntasan pada PTS lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian telah menyatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa (Y), dengan $R_{y.12} = 0,639$ pada taraf alpha 0,05 yang menunjukkan korelasi kuat.

Sementara itu koefisien determinasi 0,4083 atau kontribusi $R^2_{y.12} = 40,83\%$ yang berarti 40,83% variasi nilai hasil belajar dapat dijelaskan oleh kepercayaan diri dan minat belajar secara bersama-sama.

**Article
Information**

Submitted 2024-07-1. Received 2025-05-16.
Revised 2025-05-16. Accepted 2025-06-20.
Published 2025-07-28.

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016). Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil belajar Penilaian Tengah Semester gasal tahun ajaran 2022/2023 ranah kognitif pada muatan Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi dengan guru kelas VII SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya pada muatan PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) gasal tahun ajaran 2022/2023, sebagai berikut.

Tabel 1. Data Ketuntasan Penilaian Tengah Semester Gasal Muatan PAI Kelas VII Tahun Ajaran

2022/2023 SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
1.	VII A (Putra)	32	72	19	13
2.	VII B (Putri)	30	72	11	19
3.	VII C (Putra)	32	72	5	27
4.	VII D (Putri)	30	72	12	18

Sumber: Data Nilai PTS Siswa Kelas VII SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara

Kabupaten Bekasi.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi pada PTS gasal masih banyak siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), terlihat bahwa dari rendahnya hasil belajar tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal).

Darmadi (2017: 253) menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Lebih lanjut Darmadi menjelaskan, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi aspek fisiologis dan psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, dan kepribadian). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari lingkungan sosial (teman, guru, keluarga, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (kondisi rumah, sekolah, peralatan, dan alam). Darmadi menyatakan bahwa faktor psikologis berhubungan kuat terhadap hasil belajar karena intelegensi memang dapat dikembangkan, namun sikap, bakat, minat, dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh psikologis seseorang (Darmadi, 2017).

Salah satu faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Purwanto, 2016) adalah sikap kepercayaan diri. Kepercayaan diri atau *self-confidence* adalah suatu sikap atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga selalu merasa optimis untuk melakukan sesuatu sesuai kompetensi yang dimiliki (Busro, 2018). Pendapat lain dikemukakan oleh Aunurrahman bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas dan mental dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2013). Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013 yang dirancang agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja, namun juga unggul pada aspek sikap religius dan keterampilannya. Begitu juga dengan pembelajaran PAI yang dapat menjadi jembatan strategis untuk membentuk karakter maupun sikap yang baik, salah satunya adalah sikap kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri dan minat belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat penting agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Kepercayaan diri siswa perlu ditumbuhkembangkan, karena kepercayaan diri merupakan aspek afektif yang belum tentu dimiliki oleh setiap siswa. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan

menantang bagi siswa. Membiasakan siswa untuk tampil percaya diri tentu akan membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain kepercayaan diri siswa, minat belajar juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Minat belajar merupakan faktor internal, lebih tepatnya menyangkut psikologis siswa (Sardiman, 2014). Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui kreativitas guru ketika mengajar agar ilmu yang diberikan oleh guru mudah diterima dan diserap oleh siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada muatan PAI, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, Metode Penelitian, 2010). Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2013). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik.

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Insan Kamil Cikarang Utara dalam kurun waktu 2 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 124 siswa. Adapun sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling. Teknik ini dipilih dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan (Indrawan, 2017). Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 siswi kelas VII B putri

dan 32 siswa kelas VII C putra dengan pertimbangan kedua kelas tersebut memiliki nilai ketidaktuntasan pada PTS lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Sugiyono mengemukakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat disebut juga variabel dependen. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) gasal tahun ajaran 2022/2023 muatan PAI ranah kognitif siswa kelas VII SMPIT Insan Kamil Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Pengumpulan instrumen data hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara.

Variabel Bebas (Independent Variable) sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Thoifah (2016: 165) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Thoifah, 2016). Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yakni variabel kepercayaan diri (X1) dan variabel minat belajar (X2). Aunurrahman (2013: 184) menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas dan mental dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2013). Kepercayaan diri siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, kepercayaan diri yang dimiliki siswa dan mampu ditunjukkan oleh siswa dalam bentuk sikap percaya diri pada proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Adanya kepercayaan diri yang dimiliki siswa, sangat menentukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Artinya, siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Kepercayaan diri tersebut dapat dilihat ketika siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, memimpin diskusi, mandiri dan bertanggung jawab, serta aktivitas positif lainnya.

Sedangkan minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap sesuatu hal atau aktivitas yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya (Slameto, 2003). Kondisi belajar mengajar yang efektif terjadi ketika adanya minat dan perhatian dari siswa selama proses belajar. Adapun untuk Kepercayaan diri siswa dan minat belajar dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan angket (Sudjana, 2016) yang disusun berdasarkan dimensi dan indikator kepercayaan diri siswa dan minat belajar pada proses pembelajaran PAI.

Data yang telah diproses kemudian dianalisis data dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16 untuk mengetahui normalitas data, homogenitas data, menghitung koefisien korelasi sederhana, mencari persamaan regresi sederhana, mencari persamaan regresi ganda dan menguji keberartian baik secara simultan (bersama) maupun secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Insan kamil yang berlokasi di Perum Graha Asri Komplek Lavender Kecamatan Cikarang Utara dengan sampel penelitian adalah siswa – siswi SMPIT Insan Kamil kelas VII B (putri) yang berjumlah 30 anak dan kelas VII C (Putra) yang berjumlah 32 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas (X1) kepercayaan diri dan variabel bebas (X2) minat belajar terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada semester genap (II) Tahun Pelajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data kepercayaan diri dan minat belajar yaitu angket, dengan jenis angket tertutup (Sudaryono, 2013).

Adapun pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (mean), median, modus, standar deviasi, range, varians, simpangan baku, serta penyajian data dalam bentuk daftar distribusi frekuensi dan histogram. Perolehan hasil analisis statistik deskriptif ini diolah menggunakan program SPSS versi 16 dengan *Descriptive Statistics*. Statistik inferensial antara lain digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan menggunakan rumus-rumus statistik (Priyatno, 2010).

Data tentang variabel kepercayaan diri dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket dengan model skala likert yang terdiri dari 21 butir pernyataan. Deskripsi hasil analisis variabel kepercayaan diri diperoleh skor maksimum terbesar 94, skor minimum 40, rentang skor teoretiknya dari 40 sampai 94. Standar deviasi sebesar 13,62 dan varians sebesar 185.605. Nilai rata-rata adalah 66.93 dengan nilai range 54.

Data tentang skor variabel minat belajar dikumpulkan dengan metode angket dengan

model *skala Likert* yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Deskripsi hasil analisis variabel minat belajar, diperoleh skor maksimum sebesar 67, skor minimum 29, dengan demikian rentang skor teoretiknya dari 29 sampai 67. Nilai Standar Deviasi baku 10,77 dan varians sebesar 115,94. Nilai rata-rata adalah 49,25 dengan nilai range 38.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data dari ketiga variabel disajikan pada tabel di bawah ini. Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Tiga Variabel

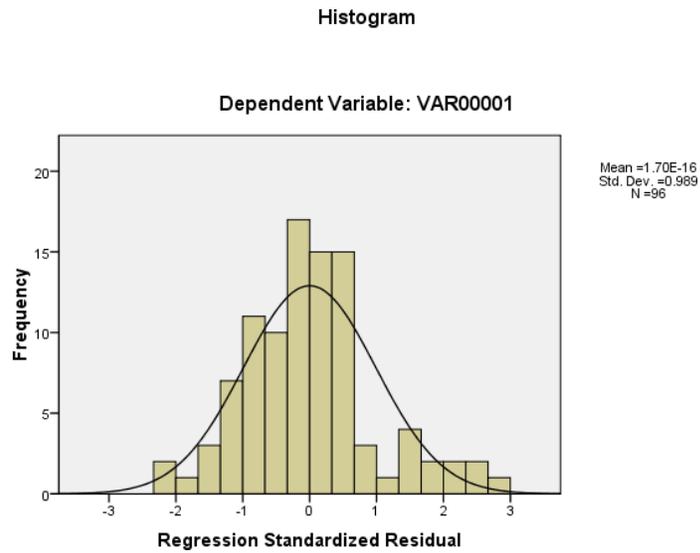
Variabel Penelitian	Sebaran Skor	Mean	Median	Modus	Simpangan Baku
Kepercayaan Diri	40 – 94	66,93	75	72	13,62
Minat Belajar	29 – 67	49,25	54	63 dan 64	10.77
Hasil Belajar	26 – 64	49.08	50	50	9,75

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah populasi berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat ditentukan statistik yang digunakan untuk mengolah data apakah parametrik atau non parametrik.

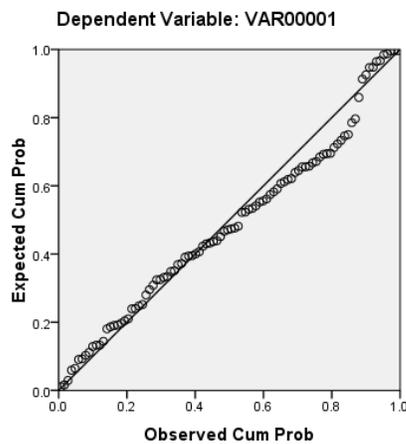
Perolehan uji normalitas melalui program SPSS dengan grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot*. Setelah diolah, maka hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Histogram Normalitas

Dari grafik histogram tampak pola distribusi simetris dan tidak menceng ke kanan maupun ke kiri sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



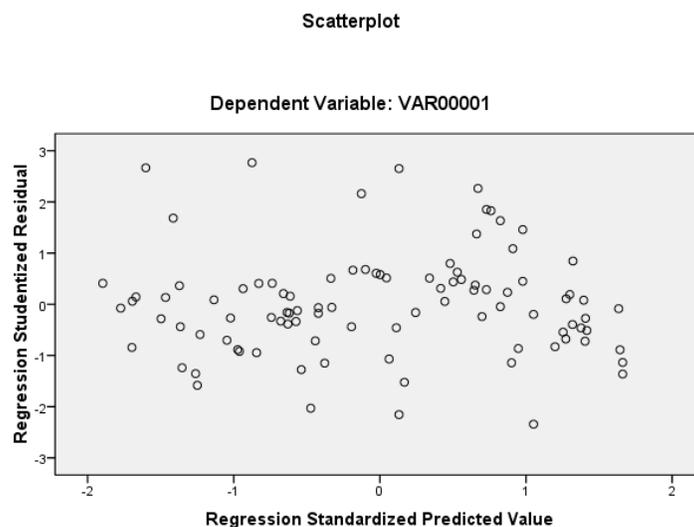
Gambar 2. Grafik *Normal Probability Plot*

Sedangkan melalui grafik normal plot, setelah diolah maka terlihat titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa populasi atau sampel penelitian tidak bervariasi atau homogen. Sama halnya dengan uji normalitas, uji homogenitas ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui Grafik *Scatterplot*.

Setelah diolah menggunakan program SPSS versi 16, maka hasil uji homogenitas populasi penelitian ditunjukkan oleh Gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji SPSS dengan grafik *scatterplot* diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data homogen pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi hasil belajar berdasarkan kepercayaan diri dan minat belajar.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diujikan adalah “Terdapat Hubungan Positif antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar.” Hipotesis ini dianalisis dengan regresi linear yaitu dimulai dengan mencari persamaan regresi sederhana diperoleh harga konstanta $a_1 = 0,94$, koefisien arah regresi $b_1 = 1,34$ sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 0,94 + 1,34 X_1$ linear. Maka selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 97,94 sedangkan F_{tabel} dengan db pembilang 1 dan penyebut 94 pada tarap 0,05 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,95 karena

$F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $97,94 > 3,95$; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi

$\hat{Y} = 0,94 + 1,34 X_1$ adalah sangat berarti, karena persamaan regresinya linear dan berarti, hal tersebut mengandung arti bila skor kepercayaan diri meningkat satu unit, maka rerata skor hasil belajar meningkat sebesar 1,34 pada konstanta 0,94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar diterima teruji kebenarannya.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,76 atau indeks determinasi sebesar 57,76 % yang berarti hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh kepercayaan diri.

Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “ Terdapat Hubungan Positif Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar.” Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 97,96 sedangkan F_{tabel} dengan db pembilang 1 dan penyebut 94 pada taraf 0,05 diperoleh F_{tabel} sebesar 1,78 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $97,96 > 1,78$; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 0,67 + 1,35X_2$. adalah sangat berarti, karena persamaan regresinya linear dan berarti, hal tersebut mengandung arti bila skor minat belajar siswa meningkat satu unit, maka rerata skor hasil belajar siswa meningkat sebesar 1,35 pada konstanta 0,67.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa diterima karena teruji.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa. Nilai koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,645 atau indeks determinasi sebesar 41,6% yang berarti hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh minat belajar siswa.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis Ketiga yang diajukan adalah “ Terdapat Hubungan Positif Antara Kepercayaan diri Dan Minat Belajar Secara Bersama-Sama Dengan Hasil Belajar.” Hasil analisis regresi ganda antara kepercayaan diri dan minat belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa, diperoleh arah koefisien regresi ganda dengan konstanta $a = 69,81$; koefisien $b_1 = 0,36$ untuk variabel X_1 dan $b_2 = 0,42$ untuk variabel X_2 . Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi linear ganda tersebut seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Anava untuk Persamaan Regresi Linear Y atas X_1 dan X_2

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_h	F_t	
					0,05	0,01
Total	96	447639	-	-	-	-
Reg (a)	1	4662,91	-			
Reg (reg)	2	7205	3602,5	32,17	3,10	4,85
Reg (Sisa)	93	10427	3602,5			

Ket:

**Sangat signifikan karena ($F_h > F_t$) untuk $\alpha = 0,05$ dan $0,01$

Hasil analisis varians pada tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier ganda diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $32,17 > 3,10; 4,85$; baik pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $0,01$. Ini berarti bahwa model persamaan regresi linier ganda sangat signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 69,81 - 0,36 X_1 + 0,42 X_2$ dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kepercayaan diri dan minat belajar secara bersama – sama terhadap hasil belajar siswa. Persamaan regresi di atas juga memberikan makna bahwa jika skor kepercayaan diri dan minat belajar ditingkatkan, maka meningkat pula

skor hasil belajar siswa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara

kepercayaan diri dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Harga koefisien korelasi (R_{y12}) sebesar 0,639 atau indeks determinasi (R^2_{y12}) sebesar 40,83% yang berarti hasil belajar siswa secara bersama-sama dapat ditentukan oleh kepercayaan diri dan minat belajar siswa.

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda dan uji koefisien korelasi parsial

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda diperoleh $R_{y.12} = 0,639$ dapat ditentukan koefisien determinasinya: $KD = 0,639^2 \times 100\% = 41\%$; berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa varians nilai hasil belajar siswa sebesar $R^2_{y.12} = 0,41$ dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kepercayaan diri dan minat belajar. Dengan kata lain bahwa kepercayaan diri dan minat belajar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 41%.

Hasil pengujian koefisien korelasi ganda dengan menggunakan Uji-F diperoleh $F_h = 82,31$ sedangkan $F_t = 3,10$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $F_t = 4,85$ pada taraf nyata $\alpha = 1\%$, dari hasil perhitungan ternyata $F_h > F_t$ sehingga pengujian menolak H_0 dan menyimpulkan secara signifikan hipotesis penelitian teruji kebenarannya dan ini berarti koefisien korelasi ganda sangat signifikan.

Hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar, dengan demikian maka hipotesis alternatif ketiga diterima karena teruji kebenarannya.

Untuk melihat variabel mana yang lebih kuat memberikan kontribusi antara skor variabel kepercayaan diri dan variabel minat belajar terhadap hasil belajar, maka dapat dilakukan analisis koefisien korelasi parsial. Sedangkan untuk melihat keberartian koefisien korelasi parsial menggunakan uji-t dimana salah satu variabel bebas sebagai variabel kontrol.

Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial skor variabel hasil belajar siswa atas variabel kepercayaan diri yang dikontrol oleh variabel minat belajar siswa diperoleh $r_{y12} = 0,614$ dan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,49$; sedangkan $t_{tabel} = 1,67$, ternyata $t_{hitung} = 7,49 > t_{tabel} = 2,39$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri siswa (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y), dengan $r_{y1} = 0,76$ pada taraf alpha 0,05 yang menunjukkan korelasi kuat. Hasil ini memberi makna apabila kepercayaan diri siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila kepercayaan diri siswa menurun maka hasil belajar siswa pun akan menurun. Sementara itu koefisien korelasi parsial antara X_1 dan Y dengan X_2 dianggap konstan didapat nilai $r_{y1.2} = 0,614$ yang berarti korelasi parsialnya sangat signifikan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,49 > 1,67$). Hasil tersebut memberi makna bahwa kepercayaan diri siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,614^2 \times 100 \% = 38\%$.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar siswa (x_2) dengan hasil belajar siswa (Y), dengan $r_{y2} = 0,645$ pada taraf alpha 0,05 yang menunjukkan korelasi kuat. Hasil ini memberi makna apabila minat belajar siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila minat belajar siswa menurun maka hasil belajar siswa pun akan menurun. Sementara itu koefisien korelasi parsial antara x_2 dan Y dengan x_1 dianggap konstan didapat nilai $r_{y2.1} = 0,36$ yang berarti korelasi parsialnya sangat signifikan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,73 > 1,67$). Hasil tersebut memberi makna bahwa minat belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,36^2 \times 100 \% = 12,96\%$;

3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa (Y), dengan $R_{y.12} = 0,639$ pada taraf alpha 0,05 yang menunjukkan korelasi kuat. Pengertian positif yakni apabila kepercayaan diri dan minat belajar siswa secara bersama-sama meningkat, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat. Demikian sebaliknya, apabila kepercayaan diri dan minat belajar siswa secara bersama-sama menurun, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan pula. Sementara itu koefisien determinasi 0,4083 atau kontribusi $R_{y.12}^2 = 40,83\%$ yang berarti 40,83% variasi nilai hasil belajar dapat dijelaskan oleh kepercayaan diri dan minat belajar secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Busro. Dalam Jurnal Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Instrinsik. 2018. <https://jptam.org>.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Jurnal JPSD, 4(1).
- Indrawan dan Yaniawati. 2017. Metodologi Penelitian. Bandung. PT Refika Aditama.
- Laksana, H. 2017. Menjadi Pribadi Memikat, Berpengaruh dan Percaya Diri di Segala Situasi. Yogyakarta: Araska.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_57_14.pdf. (diunduh 19 Desember 2019)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf. (diunduh 19 Desember 2019)
- Purwanto. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Priyatno, D. 2010. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Sardiman, A.M. 2014. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.2017. Bandung. CV. Alfabeta.
- Thoifah, I. 2016. Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Madani Media.